

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan perbuatan mendidik. Cakupan mendidik meliputi pendidikan, materi didik, anak didik dan hasil pendidikan. Keempat cakupan tersebut sasaran utamanya adalah manusia. Manusia merupakan salah satu sumber daya, selain sumber daya alam yang perlu dimanfaatkan. Karena itu melalui pendidikan, manusia dibentuk menjadi pribadi yang kompeten dan mampu bersaing dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat serta mampu mandiri.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pernyataan UU Sisdiknas No. 2 Tahun 2003 yakni “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Matematika tidak terlepas dalam kehidupan manusia, karena matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menemukan dan menggunakan rumus matematika dan berpikir logis yang dapat menunjang pemahaman siswa yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar matematika juga melatih siswa untuk memahami konsep agar siswa mampu menyelesaikan masalah dengan kemampuan yang dimiliki.

Dalam pembelajaran matematika ada tingkat kemampuan yang dimiliki

seseorang untuk mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang

diketahuinya. Dalam hal ini seseorang tidak hanya menghafal, tetapi belajar untuk memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberikan contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Pembelajaran matematika hendaknya dapat mendorong pemahaman dan penghayatan tentang teori serta konsep di kalangan siswa. Namun pada kenyataannya, siswa lebih sering menghafal isi dan rumus tanpa mengembangkan pemahaman yang jelas. Akibatnya, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang disusun dengan menggunakan kata-kata lain dengan arti yang sama, untuk menguji kemampuan siswa dalam mengaplikasikan rumus (Cher 2013: 21). Hal ini juga menjadi penyebab siswa tidak menyukai pelajaran matematika itu sendiri, sehingga semakin menambah persepsi atau cara pandang bahwa matematika itu sulit untuk dipelajari. Siswa tidak memahami apa yang menjadi hambatan sehingga mempersulit diri dalam menyelesaikan masalah matematika.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, khususnya siswa SMP, masih rendah. Laporan TIMMS (*Trends in Internasional Mathematics and Science Study*) tahun 2003 menunjukkan bahwa Indonesia lemah dalam menyelesaikan soal-soal masalah matematis yang berkaitan dengan pembuktian dan pemecahan masalah yang memerlukan penalaran matematika, menemukan generalisasi serta menemukan hubungan antara data-data

dan fakta yang ditemukan. Sedangkan dalam studi PISA (*Program for International Students Assessment*) tahun 2003 terungkap bahwa siswa Indonesia lemah dalam menyelesaikan soal-soal yang difokuskan pada *mathematics literacy* yang ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam menggunakan matematika yang mereka pelajari untuk menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari (Noer Hastuti 2009:474).

Selain itu, fakta yang muncul di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman dalam menyelesaikan masalah belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan nilai ulangan siswa SMPN 8 Kupang yang masih rendah pada pokok bahasan bilangan bulat. Alasannya karena siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang memerlukan pemahaman matematis. Selain itu, siswa juga kurang memahami konsep dan prinsip pembelajaran tersebut, sehingga mengakibatkan siswa kurang terampil dalam menyelesaikan soal-soal matematika secara benar atau tepat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul : “PROFIL PEMAHAMAN SISWA SMP DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA BERDASARKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pemahaman siswa SMP dalam menyelesaikan masalah matematika pokok bahasan bilangan bulat berdasarkan kemampuan matematika”.

C. Tujuan Penulisan

Berpedoman pada rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pemahaman siswa SMP dalam menyelesaikan masalah matematika pokok bahasan bilangan bulat berdasarkan kemampuan matematika”.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan pemahaman terhadap penulisan ini, maka penulis membatasi beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Profil

Profil adalah tampak luar atau depan dari masalah yang dibahas oleh penulis

2. Pemahaman

Pemahaman berarti suatu proses untuk memahami suatu masalah.

3. Pemahaman mekanikal

Pemahaman mekanikal adalah mengingatkan dan menerapkan sesuatu secara rutin atau perhitungan sederhana.

4. Pemahaman induktif

Pemahaman induktif adalah mencobakan sesuatu dalam kasus sederhana dan tahu bahwa sesuatu itu berlaku dalam kasus serupa.

5. Pemahaman rasional

Pemahaman rasional adalah membuktikan kebenaran sesuatu.

6. Kemampuan matematika

Kemampuan matematika adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.

E. Manfaat penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi guru

Diharapkan dapat mengetahui pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dari materi yang disampaikan.

2. Bagi siswa

Diharapkan Siswa termotivasi untuk meningkatkan pemahaman dalam menyelesaikan masalah matematika.

3. Bagi penulis

Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.